

Majelis Tarjih dan Tajdid  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

# FILSUF MEMBUMI DAN MENCERAHKAN

Menyemai dan Menuai  
Legasi Pemikiran  
Amin Abdullah

SUARA MUHAMMADIYAH

A close-up portrait of Amin Abdullah, an elderly man with grey hair, wearing a black peci and glasses. He is smiling broadly, showing his teeth. He is wearing a blue batik shirt with a white pattern. The background is a textured brown color with faint, repeating patterns of the word 'SUARA'.

**Majelis Tarjih dan Tajdid  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

# **FILSUF MEMBUMI DAN MENCERAHKAN**

**Menyemai dan Menuai  
Legasi Pemikiran  
Amin Abdullah**

**Suara Muhammadiyah**



**70 TAHUN**  
**PROF. DR. H.M. AMIN ABDULLAH**  
**Filsuf Membumi dan Mencerahkan: Menyemai**  
**dan Menuai Legasi Pemikiran Amin Abdullah**

**Disusun Oleh** : Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah

**Tim Penyusun** : Prof. Alimatul Qibtiyah, Ph.D  
Dr. Hamim Ilyas, M.Ag  
Dr. Ustadh Hamzah, M.Ag  
Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum  
Assoc. Prof. Wawan Gunasan Abdul Wahid  
Dr. Mohamad Soehadha  
Dr. Dian Nur Anna  
Niki Alma Febrina Fauzi, S.Thl, M.Us  
Asrul, S.Thl, M.Hum  
Qaem Aulasyahied, S.Th.I, M.Ag  
Ayub, SPdI, MA  
'Aabidah Ummu 'Aziizah, S.Pd.I, M.Pd  
Dewi Umaroh, S.Pd.I, M.Ag  
Ilham Ibrahim, S.Pd.I  
Amirudin, S.Ag  
Ramadhoni Asiyatama, S.E.I

**Tim Editor** : Dr. Ustadh Hamzah, M.Ag  
Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum

**Editor Pelaksana** : Amirudin, S.Ag

**Penyelaras Akhir** — Muhammad Ridha Bosri

**Desain Cover** — Amin Mubarak

**Penata Aksara** — Dwi Agus M @2023

**Cetakan Pertama** — Juli 2023

**Penerbit** — Suara Muhammadiyah

**Jl. KHA Dahlan 107 Yogyakarta 55262**

**Telp. (0274) 4284110**

**Homepage:** <http://www.suaramuhammadiyah.com>

**E-mail:** [penerbitsm@gmail.com](mailto:penerbitsm@gmail.com)

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang**

**Copyright@2023 pada Penerbit**

xl + 696 hlm, 16 x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

**ISBN: 978-602-00000-00-0**

## Pengantar Penerbit

**PADA** 28 Juli 2023, Professor Muhammad Amin Abdullah atau biasa dipanggil Prof. Amin atau Pak Amin telah genap berusia 70 tahun. Bilangan 70 tahun merupakan usia yang istimewa setelah melalui ragam dinamika perjalanan. Sosok yang terlahir di Desa Margomulyo, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah ini telah melalang buana ke seluruh penjuru dunia untuk menyebarkan ide-idenya bagi peradaban manusia.

Rasanya sangat tepat jika Ustadi Hamsah, dalam buku ini, menyebut Amin Abdullah sebagai sosok begawan dalam bidang Studi Agama di Indonesia. Pak Amin adalah begawan yang meneruskan peran gurunya, Professor Mukti Ali. Pengakuan itu tidak hanya datang dari Ustadi dan para murid lainnya, tetapi juga datang dari ilmuwan besar Indonesia, Kuntowijoyo. Pak Kunto mengucapkan pengakuan itu dalam forum pengukuhan guru besar di Universitas Gajah Mada tahun 2001.

Sejak masih belajar di Gontor, Amin muda telah mulai membaca karya-karya Mukti Ali yang memikatnya untuk melanjutkan petualangan akademik di IAIN Sunan Kalijaga. Di IAIN, ia menjadi salah

satu asisten Mukti Ali. Sebagai asisten begawan besar, Amin turut menjadi mentor belajar bagi banyak mahasiswa. Bahkan sosok Hajarriyanto Y. Thohari menjadi salah satu mahasiswa yang turut belajar bersama Amin Abdullah.

Selain di bidang akademik, Amin juga mempunyai bakat manajerial atau bakat memimpin. Di Turki, ia diamanahi Ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Turki. Setelah kembali ke Indonesia, ia diamanahi berbagai jabatan strategis, antara lain menjadi Ketua Divisi Ummat ICMI Orwil Daerah Istimewa Yogyakarta; Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah; Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah; dan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia juga menjadi Ketua Komisi Bidang Kebudayaan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia; dan Anggota Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Buku ini berusaha menapaki jejak kehidupan Pak Amin secara lebih intim. Buku ini ditulis oleh banyak tokoh yang menceritakan berbagai pergumulannya dengan Pak Amin, termasuk kesaksian keluarga yang dinarasikan ulang oleh tim penulis. Para penulis buku dari berbagai latar belakang ini menjadi saksi sejarah yang melihat dari dekat dan kebersamai langsung kehidupan tokoh kita. Kesaksian mereka memberi perspektif baru untuk menjejaki kehidupan sang begawan.

Penerbit Suara Muhammadiyah menghaturkan terima kasih kepada Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah menginisiasi dan menghimpun naskah buku ini. Karya ini menjadi kado istimewa bagi Prof. Amin Abdullah dalam menyambut ulang tahun yang ke-70. Buku ini diharapkan memberi manfaat dalam menyemai dan sekaligus menuai pemikiran segar, filosofis, dan mendalam dari sang begawan. Selamat membaca! •

## Kata Pengantar Tim Penulis

*Aassalamu'alaikum, wr wb.*

*Bismillahirrahmaanirrahim*, Alhamdulillah, segala puji selalu kami haturkan kepada Allah SWT atas ridha-Nya kami tim penulis mampu menyelesaikan buku berjudul *'Filsuf Membumi dan Mencerahkan: Menyemai dan Menuai Legacy Pemikiran Amin Abdullah* dengan lancar dan baik tanpa kendala berarti.

Proses penulisan buku ini dimulai sejak tahun 2021. Pada awalnya kami berharap agar dapat melibatkan 60-an kolega Prof. Amin untuk menuliskan, merefleksikan dan juga menuliskan harapan dari pemikiran dan kiprah beliau. Namun sampai akhir proses penerbitan buku ini, kami menjangkau sekitar 53 penulis. Buku ini ditulis guna memberikan kado spesial ulang tahun ke-70 kepada Prof. Amin Abdullah dan juga kepada masyarakat dalam rangka menguatkan penyebaran pemikiran pembaharuan yang berkemajuan. Keberhasilan buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Amin Abdullah, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Haedar Nashir,

Ketua yang membidangi Majelis Tarjih dan Tajdid, Prof. Syamsul Anwar, Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Dr. Hamim Ilyas beserta jajaran pimpinan yang sudah mempercayakan penulisan *legacy* yang sangat berharga ini kepada kami. Terima kasih kepada 53 penulis yang sudah meluangkan waktu menorehkan pemikiran dan refleksi yang terkait dengan Prof. Amin. Mohon maaf jika ada hal yang kurang berkenan dari kami tim penulis. Dalam pantauan kami ada penulis yang langsung mengirimkan naskahnya sesuai dengan surat yang dikirimkan di awal, namun banyak juga yang sampai lebih dari lima kali permohonan baru dapat dikirimkan. Sekali lagi kami mohon maaf jika terjadi hal yang kurang nyaman dalam proses pengumpulan naskah ini. Tim penulis menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Nurhayati Istri Prof. Amin dan ketiga putrinya, Mbak Silmi, Mbak Gea dan Mbak Diba, yang turut mendukung tim penulis untuk mewujudkan *legacy* yang sangat penting ini. Kepada Suara Muhammadiyah, editor bu Adib dan Pak Ustadzi, Tim Sekertariat Mas Amir dan Mas Rama, juga anggota tim penulis, terima kasih yang tak terhingga sudah menjadi tim solid dalam mewujudkan *legacy* ini. Beribu ucapan terima kasih pada semua pihak yang tidak bisa tim penulis sebutkan satu per satu yang sudah berkontribusi mewujudkan buku kado ultah ke-70 Prof. Amin Abdullah ini.

Buku ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Jika pembaca menemukan kesalahan apapun, penulis mohon maaf yang setulusnya. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan, karena itu, dukungan berupa kritik dan saran akan selalu kami terima dengan tangan terbuka. Semoga buku di tangan pembaca budiman menjadi amal jariyah bagi kita semua, *aamin ya Robbal'alam*.

*Wassalamu'alaikum, wrwb.*•

Yogyakarta, 4 Juli 2023

Ketua Tim Penulis

**Alimatul Qibtiyah**

# Daftar Isi

Pengantar Penerbit \_ vii

Sambutan Ketua MTT PP Muhammadiyah \_ xi

Sambutan Ketua Umum PP Muhammadiyah \_ xv

Pendahuluan \_ xix

## **BAB I: MENITI HARI MENGISI HATI** \_ 1

A. Kampung Halaman dan Masa Kecil \_ 3

B. Keluarga yang Hangat \_ 7

1. Pelita Keluarga \_ 7

2. Keteladanan Tak Tergantikan \_ 15

3. Terbuka dan Pendengar yang Baik \_ 22

4. *Support System*, Pendamping di Masa Sulit dan Teman  
Diskusi \_ 24

C. Belajar dan Dunia Pendidikan \_ 27

D. Kepemimpinan, Intelektualitas, dan Spiritualitas \_ 35



**E. Menebar Kesejukan: 45**

1. Visibilitas Islam *Wasathiyah* di Mata Dunia  
*Alwi Shihab* \_ 45
2. *Smiling Thinker*  
*Abdul Mu'ti* \_ 48
3. "Pencair Kebekuan" Pemikiran Muhammadiyah  
*Abdul Munir Mul Khan* \_ 52
4. M. Amin Abdullah, Al-Ghazali, dan Immanuel Kant  
*Fauzan Saleh* \_ 57
5. *Knowledge, Skill and Capacity: Merangkul Banyak Kalangan*  
*Muhammad Adib Abdushomad* \_ 70
6. Cendekiawan Muslim Kaliber Dunia  
*Moh. Shofan* \_ 75
7. Pembuka Jalan Progresif Pendekatan Studi Keislaman  
Kontemporer  
*Sholihul Huda* \_ 80
8. Desakralisasi Pemikiran: Membaharukan Ilmu Keislaman  
dari Ancaman "Expired"  
*Abd. Rohim Ghazali* \_ 86
9. Agama, Tata Nilai, dan Karakter dalam Pendidikan  
*Sudjarwadi* \_ 90
10. Komitmen, Konsistensi, dan Kesabaran  
*Matius Ho* \_ 97
11. Berakhlak Mulia Pada yang Berbeda  
*Ahmad Thib Raya* \_ 101
12. Sosok yang Berintegritas  
*Muhammad Dawam Sholeh* \_ 103
13. Lebih Bijak (*Wise*) Bersama Pak Amin  
*Satryo Soemantri Brodjonegoro* \_ 107
14. Keselarasan Beragama dan Bernegara  
*Karjono* \_ 112

15. Sosok Pemikir yang Mengedepankan Keberagaman  
*Edy Suandi Hamid* \_ 115
16. Pecinta Ilmu  
*Komaruddin Hidayat* \_ 118
17. Pencerah Mahasiswa yang Cenderung ke 'Kiri-Kirian'  
*Muhammad Agus Susilo* \_ 120
18. *Zuama* yang Kurang Berambisi  
*Hajriyanto Y. Thohari* \_ 122

**BAB II: FRESH IJTIHAD: DUNIA BARU,  
GAGASAN BARU** \_ 131

- A. Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani: Kontribusi dalam Ketarjihan Muhammadiyah  
*Syamsul Anwar* \_ 133
- B. *'Ulum al-Diin, al-Fikr al-Islamy* dan *Dirasat Islamiyyah*: Korelasinya dengan Era Digital  
*Fahrudin Faiz* \_ 165
- C. *Hadharah al-Nash, Hadharah al-'Ilm, dan Hadharah al-Falsafah* dalam Filsafat Ilmu Keislaman dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah  
*Alim Roswantoro* \_ 191
- D. Pendidikan ala Gontor  
*Sujiat Zubaidi dan Mohammad Muslih* \_ 235
- E. Epistemologi Integratif Studi Islam Indonesia Berbasis "*Liberal Arts*" di Pesantren  
*Sofian Effendi* \_ 253
- F. Normativitas-Historisitas dalam Agama  
*Ustadi Hamsah* \_ 267
- G. Otoritas Keilmuan: Kontribusi dalam Pengembangan Studi Agama di Indonesia  
*Muhammad Nur Prabowo Setyabudi*

- dan Ahmad Najib Burhani \_ 279*
- H. *Eco-Theology dalam Studi Islam*  
*Waston \_ 301*
- I. *Mozaik Pemikiran dalam Arus Perubahan*  
*Imam Suprayogo \_ 315*

**BAB III: POSITIVE THEOLOGY \_ 327**

- A. *Keberagamaan Intersubjektif: Peran Intelektual, Guru, dan Pemimpin*  
*Al Makin \_ 329*
- B. *Menjadi Interdisipliner, Menjadi Terbuka: Alternative Discourse Ilmu Pengetahuan dan Sikap Keberagamaan*  
*Pradana Boy ZTF \_ 347*
- C. *Integritas Moral, Dedikasi Intelektual, dan Visi Keindonesiaan*  
*Azaki Khoiruddin \_ 357*
- D. *Kesatuan Spiritualitas, Moralitas, dan Perilaku: Peramu Ilmu Pengetahuan dan Kehormatan Kemanusiaan*  
*Siti Syamsiatun \_ 373*
- E. *Teo-Antropologi Muhammadiyah: The Integrative Revitalization of Islamic Studies in Indonesia*  
*Robert W Hefner \_ 381*
- F. *Membangun Studi Islam yang Mandiri dan Membumi*  
*Azhar Ibrahim Alwee \_ 389*
- G. *Melampaui Kejumudan Kajian Islam di Indonesia*  
*Munawar Ahmad \_ 407*
- H. *Moderasi Beragama sebagai Gerakan Sosial*  
*Abdur Rozaki \_ 423*

**BAB IV: HAKAKAH SOSIAL: BERSELANCAR**

**DI PENJURU SEMESTA \_ 429**

- A. *Kontroversi Tafsir Tematik: Kesenjangan Epistemik Berakhir Mihmah*

- Ayub dan Hamim Ilyas* \_ 431
- B. Tafsir Metafisik Antaragama  
*Muhamad Ali* \_ 455
- C. Pemikir Lintas Iman yang Kuat Meneguhkan Pancasila dan Kebinekaan  
*Hendro Muhaimin* \_ 477
- D. Jejak Pemikiran dalam Fikih Perempuan ala Muhammadiyah  
*Wawan Gunawan Abdul Wahid* \_ 483
- E. Menimbang Pendidikan yang Membebaskan, Menegakkan Pedagogi yang Berkemanusiaan  
*Ahmad Fuad Fanani* \_ 503

**BAB V: DARI AKSI KE LIBERASI** \_ 523

- A. *Shifting Paradigm*, dari Majelis Tarjih ke Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam  
*Ahmad Mu'arif* \_ 525
- B. Isu Gender dan Pembaharuan Manhaj Tarjih,  
*Dian Nur Anna* \_ 545
- C. Hak Asasi Manusia dan Kesetaraan Gender  
*Siti Ruhaini Dzuhayatin* \_ 567
- D. Spiritualitas, Humanisme, dan Difabel  
*Ro'fah* \_ 593
- E. Studi Islam, Mazhab Sapen-Yogya, dan Kampus Inklusif  
*Arif Maftuhin* \_ 601
- F. Memotret *University Leadership* di UIN Sunan Kalijaga  
*Jarot Wahyudi* \_ 611
- G. Dari IAIN ke UIN: Institusionalisasi Keilmuan Integratif-Interkonektif  
*Muhammad Wildan* \_ 641
- H. Pengalaman Dekat Beragama dengan *Liyah*  
*Moh. Soehadha* \_ 647

70 Tahun Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

- I. Apropriasi Kebudayaan Jawa di UIN Sunan Kalijaga,  
*Maharsi* \_ 661
- J. Orator Kharismatik  
*Alimatul Qibtiyah* \_ 669

**Biodata Penulis** \_ 675

## B. Isu Gender dan Pembaharuan Manhaj Tarjih

Dian Nur Anna

### A. Pendahuluan

MUHAMMADIYAH merupakan sebuah gerakan pembaharuan sosial yang berbasis nilai-nilai keagamaan Islam yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijah 1330/18 November 1912. Perserikatan ini merupakan “Gerakan Islam, dakwah *amar makruf nahi munkar* dan *tajdid*, bersumber kepada al-Quran dan as-Sunnah, serta berasas Islam.”<sup>1</sup> Muhammadiyah terlibat dalam pengkajian, penafsiran dan penerapan ajaran agama Islam. Untuk tujuan tersebut, Muhammadiyah mempunyai majelis yang bertugas melaksanakan tanggung jawab tersebut, yang sekarang dinamakan Majelis Tarjih dan Tajdid yang terdapat pada setiap level organisasi sejak tingkat pusat hingga cabang.

---

<sup>1</sup>Anggaran Dasar Muhammadiyah, Tahun 2005, pasal 4 ayat (1) dan (2). Lihat Berita Resmi Muhammadiyah, edisi khusus, No. 1/2005 (Rajab 1426 H / September 2005 M), hlm. 111.

Majelis Tarjih Muhammadiyah didirikan pada tahun 1928 sebagai hasil dari Keputusan Kongres Muhammadiyah Ke-16 di Pekalongan tahun 1927. Kelembagaan Majelis Tarjih lengkap dengan susunan pengurus dan Qaidah Majelis Tarjih disahkan dalam Kongres Muhammadiyah Ke-17 di Yogyakarta tahun 1928 dengan ketua pertamanya yaitu K.H. Mas Mansur (w. 1365/1946). Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2005, majelis ini disebut Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam. Pada periode 2005 hingga sekarang lembaga ini diberi nama Majelis Tarjih dan Tajdid.<sup>2</sup>

Bagian Tarjih ini disebut Majelis Tarjih berdasarkan perubahan nomenklatur dalam struktur Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Majelis ini mempunyai peran penting dalam melakukan modernisasi dan purifikasi melalui fatwa-fatwa yang dikeluarkannya.<sup>3</sup> Majelis Tarjih menyiapkan regenerasi bagi ulama-ulama Tarjih yang diharapkan akan melanjutkan tongkat estafet aktivitas tarjih yang menjadi corak Muhammadiyah sebagai organisasi modern yang mengedepankan pemikiran agama yang segar, adaptif dan menjawab tantangan umat namun tetap mengakar. Salah satu sosok yang masuk dalam Tarjih adalah Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah (yang akrab disapa Pak Amin Abdullah).

---

<sup>2</sup>Syamsul Anwar, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), hlm. 6.

<sup>3</sup>Hamdan Hambali dkk, *Mentjetak Kljahi Kemadjoean Setengah Abad Perjalanan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), hlm. V. Ada dua kata kunci metode Muhammadiyah dalam memainkan perannya di masyarakat, yaitu purifikasi dan modernisasi. Purifikasi dilakukan Muhammadiyah dalam bidang akidah dan ibadah, sementara modernisasi diaplikasikan Muhammadiyah dalam urusan keduniawian. Achmad Jainuri dkk, *Muhammadiyah & Wahhabisme: Mengurai Titik Temu dan Titik Seteru* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013).

Pak Amin Abdullah lahir pada tanggal 26 Juli 1953 di Desa Margomulyo, Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Beliau dikenal sebagai seorang filsuf, ilmuwan dan pakar hermeneutika. Pak Amin Abdullah pernah menjabat sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama dua periode yaitu pada tahun 2005-2010.

Kiprah Pak Amin Abdullah tidak bisa diragukan lagi baik dari segi akademik, penelitian maupun pengabdian. Dalam aspek pemikiran, pegiat ilmu khususnya kami sebagai murid pak Amin Abdullah, akan selalu menanti ide *brilliant* beliau. Segala kata kekinian yang ditulis maupun diucapkan beliau seperti: “integrasi dan interkoneksi”, “historisitas dan normativitas”, “paradigma” merupakan semantik yang sangat “mahal” dan sering menjadi rujukan bagi pegiat ilmu pengetahuan. Salah satu hal yang tidak penulis duga adalah keberhasilan beliau yang tidak hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga dalam organisasi khususnya di Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam tulisan ini, penulis mengungkapkan bagaimana kiprah “Sang Pembaharu” Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah di Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam.

## **B. Kiprah M. Amin Abdullah di Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

Sepulang dari Turki (untuk menyelesaikan doktornya) pada tahun 1990, Dr. M. Amin Abdullah diajak oleh Prof. Drs. H. Asjmundi Abdurrahman (Ketua Majelis Tarjih saat itu) untuk bergabung di Muhammadiyah. Pada tahun 1990-1995, Pak Amin Abdullah menjadi anggota pengurus Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kegeniusan Pak Amin Abdullah nampak, ketika beliau mengungkapkan analisisnya dan berani mengkritik Gerakan Muhammadiyah dalam “Seminar Pra-Muktamar Muhammadiyah” di Universitas Muhammadiyah Malang tanggal 3-4 Desember 1994. Pak Amin Abdullah melukiskan bahwa gerakan keagamaan Muhammadiyah sebagai



gerakan pembaharuan pemahaman keagamaan yang bercorak “*a faith in action*”.<sup>4</sup>

Pak Amin Abdullah mengungkapkan bahwa Muhammadiyah telah menggabungkan antara dimensi teologis-filosofis dan dimensi sosial-praktis. Penerus Muhammadiyah terjebak pada rutinitas menjalankan organisasi. Cara untuk membangkitkan dan menyegarkan kembali gerakan pembaharuan pemikiran keagamaan Muhammadiyah dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia itu dengan mencermati kembali makna *normative* dari nas-nas Al-Qur'an dan Sunah secara lebih kontekstual, sambil mengkaitkannya secara langsung dengan persoalan-persoalan historis keberagamaan Islam kontemporer. Tanpa menyentuh persoalan historisitas, ijtihad dan *tajdid* Muhammadiyah akan kurang bergema secara nasional. Ia hanya akan diketahui sebagai organisasi besar yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan, tetapi kurang menyentuh kepentingan rakyat banyak dan permasalahan bangsa secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Pada tahun 1995-2000, Pak Amin Abdullah dipercaya menjadi Ketua Majelis Tarjih Muhammadiyah.<sup>6</sup> Hal ini berdasar Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 28/SK-PP/I-A/2.a/1995 tanggal 12 Jumadilakhir 1516 H/ 12 Nopember 1995 tentang Pengesahan Susunan dan Pengangkatan Anggota Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah masa jabatan 1995-2000.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>M. Amin Abdullah, “Pendekatan ‘Teologis’ dalam Memahami Muhammadiyah”, *INOVASI*, No. 11.Th.IV, Desember 1994/1415, hlm. 7-17.

<sup>5</sup>M. Amin Abdullah, “Muhammadiyah dan Tantangan Modernitas”, *Ulumul Qur'an*, No. 2. Vol. VI, Tahun 1995, hlm.22-25

<sup>6</sup>Wawancara dengan Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah di SM and Convention pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 12.30 WIB.

<sup>7</sup>Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tokoh dan Pimpinan Tarjih Riwayat Hidup dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Majelis Tarjih

Susunan dan Personalia Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah Masa Jabatan 1995-2000 adalah sebagai berikut.

**PENASEHAT AHLI:**

1. K. H. Hasan Basri
2. Prof. Drs. H. Asjmuni Abdurrahman
3. Prof. Drs. H. Husein Yusuf
4. DR. H. Muwardi Chatib
5. Prof. Dr. H. Quraish Shihab
6. Prof. Dr. H. Ahmad Baiquni
7. DR. H. Nurcholish Madjid
8. Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat
9. Prof. Dra. Hj. Siti Baroroh Baried

**PENGURUS HARIAN:**

Ketua	:	Dr. H. M. Amin Abdullah
Wakil Ketua I	:	Drs H. Marzuki Rasyid
Wakil Ketua II	:	Drs. H. M. Fahmi Muqoddas
Wakil Ketua III	:	Drs. Syamsul Anwar, M.A.
Wakil ketua IV	:	Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Sekretaris	:	Drs. Oman Fathurrohman SW
Sekretaris I	:	Drs. H. M. DjanDra
Sekretaris II/Bendahara	:	Drs. Achmad Charis Zubair

---

dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017).

**PENGURUS BAGIAN/DIVISI:**

**BAGIAN FATWA DAN PENGEMBANGAN KEPUTUSAN TARJIH:**

Ketua : Drs. Saad Abdul Wahid  
Sekretaris : Drs. Supriatna  
Anggota : Drs. H. Ismail Thalib  
          : Drs. Dahwan  
          : Drs. H. Fuad Zein, M.A.  
          : Drs. H. Usman Saleh  
          : Drs. H. Hadjam Dahlan, M.A.

**BAGIAN HISAB DAN PENGEMBANGAN TAFSIR**

Ketua : Drs. H. Abdur Rachim  
Sekretaris : Drs. Susiknan Azhari  
Anggota : Drs. H. Kamal Mukhtar  
          : Ir. H. Basit Wahid  
          : Drs. M. Yusron Asrofie, M.A.  
          : Drs. Muhammad Chirzin, M.Ag.

**BAGIAN KADERISASI**

Ketua : Drs. H. Ahmad Muhsin Kamaludiningrat  
Sekretaris : Drs. Kamsi  
Anggota : Drs. M. A. Fattah Santoso  
          : Drs. Ari Anshori

**BAGIAN JURNAL DAN PUBLIKASI**

Ketua : Drs. Rizal Muntansyir, M.Hum.  
Sekretaris : Drs. Hamim Ilyas  
Anggota : Drs. Arqom Kuswanjono  
          : Drs. Agus Wahyudi

**BAGIAN WANITA DAN KELUARGA**

Ketua : Pof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno

- Sekretaris : Dra. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
Anggota : Dra. Hj. Mahmadah Hanafi, S.H.  
: Drs. Noor Rochman Hadjam, S.U.  
: H. Muhda Hadisaputra, S.H.

**BAGIAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM  
DAN ILMU PENGETAHUAN/ TEKNOLOGI**

- Ketua : Dr. H. Sulchan Sofoewan, Ph.D.  
Sekretaris : Dr. Chairul Anwar  
Anggota : Ir. Jafnan Affandi, Dipl.Ing  
: Dr. Shalihudin Jalal Tanjung  
: Dr. H. Bambang Sudibyoy, MBA.  
: Prof. Dr. Ir. Hasamu Simon

**BAGIAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM  
DAN SOSIAL BUDAYA**

- Ketua : Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.  
Sekretaris : Drs. Sudarnoto Abdul Hakim, M.A.  
Anggota : Dr. H. Muh. Amin Suma  
: Dr. H. Azyumardi Azra  
: Dr. H. Syafiq Mughny  
: Drs. H. Afifi Fauzi Abbas, M.A.  
: Drs. H. Zafrullah Salim  
: Dr. Koentowidjojo  
: Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc.  
: Drs. Syafri Sairin

Keputusan ini ditandatangani oleh Dr. H. M. Amien Rais, M.A. (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah) dan H. M. Muchlas Abror (Sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tokoh dan*

### **C. Pendirian Bagian Wanita dan Keluarga**

Pada tahun 1995, Majelis Tarjih berubah nama menjadi Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam. Dr. H. M. Amin Abdullah secara resmi ditunjuk sebagai Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah menggantikan Prof. Drs. H. Asjmundi Abdurrahman. Pak Amin Abdullah menginisiasi berdirinya “Bagian Wanita dan Keluarga” di dalam Majelis Tajih tersebut. Beliau memasukkan beberapa intelektual perempuan dalam “Bagian Wanita dan Keluarga” yaitu: Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno (ketua bagian); Ibu Dra. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.; Ibu Dra. Hj. Mahmadah Hanafi, S.H. Mereka dipilih karena mereka mempunyai kapasitas yang mumpuni dalam bidang tersebut.<sup>9</sup>

Salah satu alasan Pak Amin Abdullah mendirikan “Bagian Wanita dan Keluarga” adalah kondisi pada era 90-an dan adanya perkembangan *Islamic Studies* yang telah membicarakan terkait *gender issues*. Pada tahun tersebut, Pusat Studi Wanita (PSW) berdiri di UIN Sunan Kalijaga. Pada awalnya, Pak Amin Abdullah belum terlibat di PSW. Selama 3 tahun belajar di Tarjih, Pak Amin Abdullah membaca buku-buku terkait gender dan akhirnya terlibat di PSW. Beliau mempunyai pemikiran bahwa: “kolot sekali jika Tarjih tidak menyentuh hal tersebut”. Ketika memimpin Tarjih dan rapat setiap minggu, selama 3 sampai 4 tahun, Pak Amin Abdullah melihat bahwa persoalan yang dibahas di Tarjih tidak menyentuh selain fikih secara umum. Menurut beliau, persoalan wanita dan keluarga harus masuk di Tarjih agar tidak *left behind* terkait isu-isu kontemporer.

Pak Amin Abdullah mengungkapkan bahwa Tarjih jangan hanya

---

*Pimpinan Tarjih Riwayat Hidup dan Pemikiran*, hlm. 454.

<sup>9</sup>Informasi penulis dapatkan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno melalui sambungan telepon pada tanggal 28 Juni 2023 pada pukul 17.01 WIB.

membahas fatwa fikih saja. Perlu ada divisi lain yang mengkaji fakta fikih yang di *break down* ke ranah hubungan antar agama, tafsir tematik, gender, lingkungan, dan sebagainya. Kemudian, beliau memasukkan sedikit demi sedikit terkait isu gender dan akhirnya memasukkan isu wanita menjadi pembahasan di Tarjih. Hal ini berhubungan dengan istilah *shifting paradigm*.<sup>10</sup>

Ada beberapa pendapat tentang *shifting paradigm*. Joyce M. Hawkins menjelaskan bahwa *paradigm shifts* adalah kemampuan mengembangkan pola, model atau contoh berpikir yang sama untuk mendefinisikan pengetahuan-pengetahuannya, dan menstrukturkannya sebagai ilmu pengetahuan yang diterima dan diyakini bersama sebagai “yang normal dan yang paling benar”, untuk kemudian di-dayagunakan sebagai penunjang kehidupan yang dipandanginya “paling normal dan paling benar” pula.<sup>11</sup>

Thomas Kuhn mengungkapkan bahwa perpindahan paradigma adalah suatu persepsi transformatif. Konsep *shifting paradigm* membuka kesadaran bersama bahwa para pengkaji ilmu pengetahuan itu tak akan selamanya bekerja dalam suatu suasana “objektivitas” yang mapan, yang bertindak tidak lebih tidak kurang hanya sebagai penerus yang berjalan dalam suatu alur progresi yang linier belaka. Ketika paradigma berubah disebabkan adanya *shift* (pergeseran) biasanya signifikan determinan dengan kriteria legitimasi antara masalah dan solusi yang dimunculkan.<sup>12</sup>

Berhubungan dengan realitas di Tarjih, ada perkembangan pema-

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Prof. Dr.H.M.Amin Abdullah di SM and Convention pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 12.45 WIB.

<sup>11</sup>Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar*, Ed. 3, cet. 2 (Malaysia: Fajar Bakti Sdn Bhd., 2002), hlm. 280

<sup>12</sup>Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, Ed. 2. (Chicago: University of Chicago Press, 1970), hlm. 109.

haman dari kepemimpinan Tarjih yang bernuansa “Syari’ah” saat itu ke nuansa “Ushuluddin” yang tentunya memengaruhi pola pemikiran pemimpin saat ini. Pemikiran Pak Amin Abdullah yang *out the box* membawa nuansa “pembaharuan” ke Tarjih. Dengan ide *briliant*, beliau mendirikan “Bagian Wanita dan Keluarga” menjadi divisi sendiri. Dalam perkembangannya, Pak Amin Abdullah membagi beberapa hal di Tarjih yaitu dari fatwa secara publik, tafsir tematik, sampai gender.<sup>13</sup>

Tahun 1995, isu imam perempuan menjadi salah satu tema yang mengemuka dan menjadi pembicaraan publik. Penulis teringat pemikiran Amina Wadud<sup>14</sup> yang saat itu menjadi imam sholat. Amina Wadud mendekonstruksi dan merekonstruksi model penafsiran klasik yang bias patriarki. Kerangka berfikir dari Amina Wadud yaitu Al-Qur’an sebagai sumber nilai tertinggi yang mendudukan laki-laki dan perempuan setara. Ada dua alasan Amina Wadud mengimami pelaksanaan shalat Jumat yaitu berdasar sebuah hadis Sunan Abu Dawud dan kepemimpinan Ratu Bilqis. Berdasar peristiwa wanita jadi imam tersebut, maka perlu adanya pemikiran yang kontinuitas. Berdasar hal tersebut, Pak Amin Abdullah menawarkan metode bayani, burhani dan irfani.

Pak Amin Abdullah menjelaskan bahwa untuk memahami suatu permasalahan bukan hanya dengan pendekatan bayani yang tekstual yang selama ini di Tarjih, tetapi juga burhani yang *demonstrative* rasional dan perlu irfani yang batin (intuitif, kebersihan jiwa, rasa, dan keyakinan hati). Kemudian, Pak Amin Abdullah memasukkan metode

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah di SM Tower and Convention pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 12.45 WIB.

<sup>14</sup>Amina Wadud menjelaskan bahwa al-Quran itu tidak berubah dan yang berubah adalah pemahamannya terhadap al-Quran. Lihat Amina Wadud, *Qur’an and Women: Reading the Secred Text from a Women’s Perspective*, (Oxford:Oxford University Press, 1999), hlm.5.

bayani, burhani dan irfani (dari pemikiran Al-Jabiri)<sup>15</sup> masuk di Tarjih. Ketika memahami permasalahan khususnya agama, maka perlu memahami dengan menggunakan ketiga aspek tersebut.

#### **D. Tantangan Terkait Bagian Wanita dan Keluarga**

Ide tentang “Bagian Wanita dan Keluarga” juga ada tantangannya. Hal ini berhubungan dengan kondisi pemahaman terkait wanita yang dilihat dari aspek tekstual atau bayani dan juga adanya persoalan wanita yang muncul saat ini. Pada masa sekarang, banyak sekali persoalan yang menyayat kalbu dari tayangan di media sosial seperti munculnya pemberitaan pemerkosaan, penculikan, pelecehan, *human trafficking* dan persoalan lainnya. Maka dari itu, perlu melihat peran agama untuk memecahkan masalah tersebut. Meninjau hubungan perempuan, Simone de Beauvoir mengungkapkan bahwa “dunia itu memang hasil karya laki-laki” dan “perempuan adalah jenis kelamin kedua”. Hal ini disebut *maskulinisasi epistemologi*. Kecenderungan tersebut memasuki wilayah kajian ‘*Ulum al-Din* (ilmu-ilmu keagamaan Islam). *Dirasat Islamiyyah* atau *Islamic Studies* (Studi keislaman kontemporer) dituntut untuk menyelesaikan persoalan yang ada di *Ulum al-Din* sekaligus mendorong tumbuhnya gagasan yang kuat tentang keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap martabat kemanusiaan (*al-karamah al-insaniyyah*).<sup>16</sup>

Ada tiga pemikiran Pak Amin Abdullah yang saling berkaitan yaitu pertama, *Ulum al-Diin (Religious Knowledge)* merupakan representasi

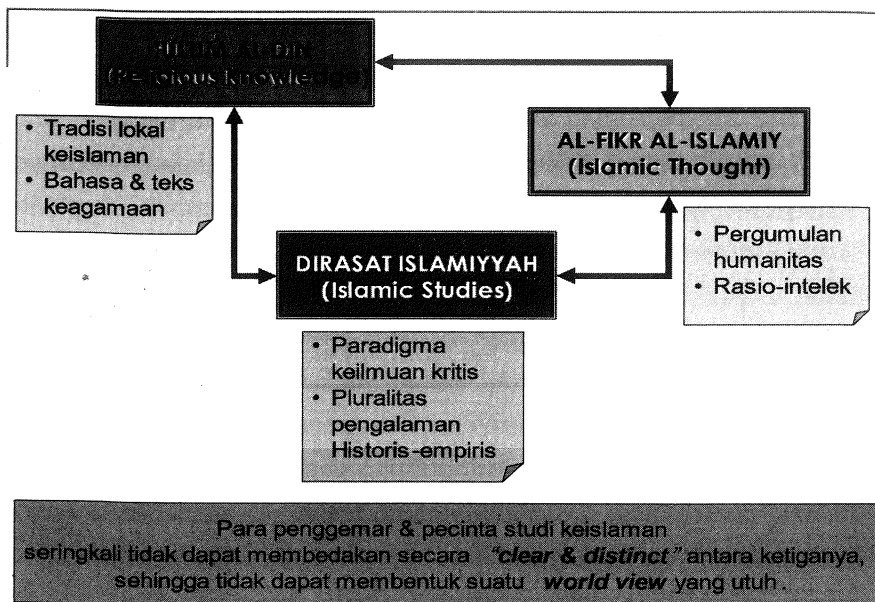
---

<sup>15</sup>Lihat buku: Al-Jabiri, *at Turas wa al Hadasah Dirasat wa al-Munaqasah* (Beirut: Al-Markaz al Tsaqafi al-Arabi, 1991), hlm. 8.; Al-Jabiri, *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi* (Beirut: Al-Markaz al Tsaqafi al-Arabi, 1991), hlm. 38.

<sup>16</sup>M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihat: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2019), hlm 104-105.



“tradisi lokal” keislaman yang berbasis pada “bahasa” dan “teks-teks” atau nas-nas keagamaan. Kedua, *al-Fikr al-Islamiy (Islamic Thought)* merupakan representasi pergumulan humanitas pemikiran keislaman yang berbasis pada “rasio-intelek”. Ketiga, *Dirasat Islamiyyah (Islamic Studies)* merupakan kluster keilmuan baru yang berbasis pada paradigma keilmuan sosial kritis-komparatif, melibatkan seluruh “pengalaman” (*experiences*) umat manusia di alam historis-empiris yang amat sangat beranekaragam.<sup>17</sup>



Pak Amin Abdullah menjelaskan bahwa *discourse* keilmuan Islam sebagai keilmuan agama yang terbuka dan butuh untuk diperkaya dengan teori sosial-humaniora, seperti hermeneutika yang dapat me-

<sup>17</sup>Pemaparan Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah pada *Seminar Internasional* dengan judul “Islamic-Theology and Philosophy (Ushuluddin) In A New Direction:Its Contribution To Humanity And Nationality”, Yogyakarta, 31 Juli 2010.

nopang dan mengembangkan hal tersebut. Fenomena pemahaman dan penafsiran yang monolitik terhadap Al-Qur'an dan as-Sunnah itu disebabkan kurangnya pemahaman yang segar akan faktor-faktor historisitas (*tarikhiyyah*) yang ada di dalam ajaran Islam. Pemahaman yang monolitik dan rigid itu karena berpegang pada pandangan bahwa ilmu agama (*'Ulum al-Din*) itu merupakan ilmu yang sakral dan dianggap berlaku untuk selamanya.<sup>18</sup>

Pak Amin Abdullah membedakan antara agama (*religion*) dan pengetahuan agama (*religious knowledge*), antara *al-din* dan *'ulum al-din*, atau antara *Islam* dan *Islamic knowledge*. Islam memang tidak berubah, tetapi pemahaman manusia tentang Islam itu yang selalu berubah. *Discourse* dan pemahaman ini berimplikasi terhadap penafsiran Al-Qur'an. Hermeneutika merupakan salah satu bidang yang menopang dan mengembangkan pemahaman terkait agama.

Penafsiran terhadap Al-Qur'an tidak lepas dari waktu, tingkat pendidikan dan pengalaman mufasir. Sikap misoginis itu berdasar pada sumber di luar Al-Qur'an, terutama tafsir dan hadis. Salah satu pemikir Muslim yang membahas hadis misoginis adalah Fatima Mernissi yang lahir tahun 1940 di Maroko.<sup>19</sup> Mernissi menjelaskan bahwa hadis misoginis (hadis yang isinya membenci kaum perempuan) harus diteliti ulang tentang kebenarannya, identitas sahabat yang meriwayatkannya, situasi yang melingkupinya, tujuan periwayatannya, dan rantai perawinya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihad*, hlm. 106.

<sup>19</sup>Fatima Mernissi, *Islam and Democracy: Fear of the Modern World* (California: Addison-Wesley Publishing Company, 1992), hlm.60.

<sup>20</sup>Fatima Mernissi, *Women and Islam, An Historical and Theological Enquiry*, terj. Yaziar Radianti, *Wanita di Dalam Islam*, Cet.I. (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 62. Lihat juga Fatima Mernissi, "Penafsiran Feminisme tentang Hak-hak Perempuan dalam Islam", dalam Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* (Jakarta:

Pak Amin Abdullah mengungkapkan bahwa ada banyak hadis yang sangat postitif terhadap perempuan. Kaum konservatif mengambil hadis misogynis sebagai pedoman dari pada mengambil hadis yang ramah terhadap perempuan. Hadis-hadis misogynis ada 6 (enam) yang diterima sebagai sahih dari sekitar total 70.000 hadis. Enam hadis ini yang dipakai penafsir laki-laki untuk menentang keadilan dan kesetaraan gender. Dalam realitasnya, kajian fikih masih banyak yang otoriter dan merendahkan.<sup>21</sup>

Pak Amin Abdullah juga memberikan penjelasan bahwa budaya patriarki cenderung mereproduksi hegemoni struktural gender dalam teori dan praktiknya. Kokohnya bangunan patriarki dan maskulinisasi ini diimbangi dengan cara yang adil dalam memandang perempuan. Ini perlu ada upaya untuk mendorong kesetaraan dan persamaan martabat kemanusiaan (*al-karamah al-insaniyyah*) secara bersama-sama.<sup>22</sup>

Keterlibatan para perempuan dalam “Bagian Wanita dan Keluarga” di Majelis Tarjih menunjukkan bahwa kemampuan perempuan harus diapresiasi dalam keilmuannya. Ini menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki sudah merata dan membaik kualitas pendidikan (*the rise of education*). Kemampuan perempuan sudah *equal* dengan laki-laki.

### **E. Implikasi Peran Perempuan di Tarjih**

Isu perempuan masih hangat dibicarakan karena adanya stigma yang masih melekat di masyarakat terkait aspek kedirian perempuan. Tubuh perempuan melahirkan wacana terkait simbol kesucian, kesuburan, pemuas sampai dengan malapetaka. Konsekuensi dari wacana tersebut adalah adanya peran perempuan sebagai pengurus masalah dapur, sumur sampai penentu masa depan bangsa. Secara umum,

---

Paramadina, 2001), hlm.159.

<sup>21</sup>M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihat*, hlm. 107.

<sup>22</sup>M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihat*, hlm. 108.

perbedaan identitas jenis kelamin (*sex education*) pada umumnya melahirkan perbedaan gender (*gender differences*) dalam masyarakat. Sifat rasional, tegas, dan berani sering dikaitkan dengan laki-laki, sedangkan sifat emosional, lambat, dan hati-hati dikaitkan dengan kaum perempuan. Menurut Pak Amin Abdullah, perbedaan gender (*gender differences*) itu sebenarnya tidaklah menjadi persoalan sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Dalam praksisnya, perbedaan gender melahirkan ketidakadilan gender baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh, laki-laki menjadi ketua panitia dan perempuan sebagai bendahara dalam sebuah kepanitiaan. Pembakuan terhadap peran tersebut menimbulkan kerugian bagi kaum perempuan, karena ruang aktualitas mereka menjadi terbatas.<sup>23</sup>

Pak Amin Abdullah menjelaskan bahwa fenomena relasi gender perlu diletakkan dalam jaring laba-laba keilmuan teo-antroposentrik-integralistik. Ilmu yang lahir bersama etika agama harus bersifat produktif, yang bermanfaat untuk seluruh manusia tanpa memandang corak agama, bangsa, kulit maupun etnik dan gendernya yakni ilmu yang berwatak *rahmatan lil'alamin* <sup>24</sup>

Ide genius dari Pak Amin Abdullah ini menjadi visi dan misi beliau untuk mengembangkan Majelis Tarjih dengan pembaharuan yang beliau lakukan yaitu menempatkan perempuan di jajaran kepengurusan ketika beliau menjabat sebagai Ketua MTPPI Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1995 sampai dengan 2000. Ada beberapa implikasi pemikiran Pak Amin Abdullah terhadap peran perempuan di Majelis Tarjih.

1. Masuknya perempuan ke Majelis Tarjih menyebabkan adanya kesetaraan antara peran perempuan dengan laki-laki di dalam ke-

---

<sup>23</sup>M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihad*, hlm. 121.

<sup>24</sup>M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihad*, hlm. 125.

pengurusan Muhammadiyah

2. Adanya *equality* antara perempuan dan laki-laki dalam menginterpretasikan persoalan agama dan isu kontemporer
3. Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah menjadi salah satu Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah *ex-officio*.

Dengan demikian, Pak Amin Abdullah layak menjadi "Pembaharu" karena menjadi *pioneer* berdirinya "Bidang Wanita dan Keluarga". Menurut Pak Amin Abdullah, zaman dahulu belum ada kesetaraan dan masih konservatif. Kedatangan beliau bisa membuka "kran" keterlibatan perempuan dan membuka interpretasi baik laki-laki maupun perempuan berbarengan dengan *the rise of education*. "Bagian Wanita dan Keluarga" dari waktu ke waktu menjadi berkembang sesuai dengan dinamika yang ada.

Setelah periode kepemimpinan Dr. H. M. Amin Abdullah, Drs. H. Syamsul Anwar, M.A sebagai penggantinya melanjutkan ide-ide dari Pak Amin Abdullah selama kurang lebih 20 tahun. Pada era kepemimpinan Pak Syamsul Anwar tahun 2000-2005, "Bagian Wanita dan Keluarga" ini diketuai oleh Dra. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A. Sejak 2010-2015, pada masa ketua Pak Syamsul Anwar, Majelis Tarjih dan Pemikiran Islam berganti nama menjadi Majelis Tarjih dan Tajdid. "Bidang Wanita dan Keluarga" menjadi "Kajian Kemasyarakatan dan Keluarga" dengan diketuai oleh H. Wawan Gunawan A. Wahid, Lc. M. Ag. Pada tahun 2005-2020, "Kajian Kemasyarakatan dan Keluarga" menjadi "Divisi Kajian Kemasyarakatan dan Keluarga" dengan ketuanya Dr. H. MA. Fattah Santoso, M.A. Karena wabah covid-19 menyerang Indonesia, kepengurusan PP Muhammadiyah diperpanjang sampai dengan tahun 2022.

Ada beberapa produk yang dihasilkan dari "Bidang Wanita dan Keluarga" yang sekarang menjadi "Divisi Kajian Kemasyarakatan dan Keluarga".

1. Keluarga Sakinah. Siti Noordjannah Djohantini mengungkapkan bahwa “Keluarga Sakinah” merupakan salah satu program unggulan Aisyiyah sejak 1985. Shoimah Kastolani menyebutnya sebagai salah satu keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Solo. Muktamar Tarjih XXII di Malang 1989 menghasilkan *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* yang kemudian diterbitkan oleh PP Aisyiyah tahun 1994.<sup>25</sup> Tuntunan keluarga sakinah yang diputuskan di Munas Tarjih XXIV kemudian disempurnakan isinya di Munas XXVIII di Palembang tahun 2014.<sup>26</sup> Setelah dilakukan penyempurnaan, buku ini terbit kembali pada tahun 2016.<sup>27</sup>
2. Fikih Perlindungan Anak dan Informasi

Muhammadiyah juga memperhatikan persoalan perlindungan anak. Fikih perlindungan anak dan informasi menjadi persoalan yang dibahas di Musyawarah Nasional Tarjih XXX di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menurut Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Syamsul Anwar, “Fikih perlindungan anak akan membahas masalah-masalah terkait dengan problem anak, antara lain masalah anak terjerat kasus hukum, fenomena kasus tindak kekerasan

---

<sup>25</sup>Suara Muhammadiyah, “Keluarga Sakinah, tanggal 2 Desember 2019, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/02/keluarga-sakinah-2/>, diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.30 WIB.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Pak Amirudin, S.Ag., Pengurus PP Muhammadiyah pada tanggal 28 Juni 2023 melalui WhatsApp, pukul 21.35 WIB. Lihat juga: <https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/02/keluarga-sakinah-2/> / [amp/;https://muhammadiyah.or.id/tuntunan-keluarga-sakinah-perlu-penyempurnaan-lanjutan/](https://muhammadiyah.or.id/tuntunan-keluarga-sakinah-perlu-penyempurnaan-lanjutan/); Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

<sup>27</sup>Suara Muhammadiyah, “Keluarga Sakinah, tanggal 2 Desember 2019, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/02/keluarga-sakinah-2/>, diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.30 WIB.

terhadap anak, termasuk kejahatan seksual yang semakin meningkat. Selain itu, juga dibahas kasus pengasuhan anak, kesehatan anak dan eksploitasi anak.”<sup>28</sup>

### **3. Fikih Difabel**

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang berupaya merespons permasalahan yang dihadapi oleh jamaah difabel. Muhammadiyah menyusun suatu pedoman yang disebut Fikih Difabel. Penggunaan istilah difabel di sini untuk menunjukkan posisi Muhammadiyah bahwa pada dasarnya, setiap makhluk yang Allah ciptakan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.<sup>29</sup> Terdapat tiga nilai dasar dalam Fikih Difabel, yaitu: tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Nilai dasar tauhid menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna (QS. al-Tin: 4). Peran Allah juga mengatur segala detail ciptaan-Nya mulai dari bentuk fisik sampai nasib (QS. al-Insan: 30). Dengan kata lain, kesatuan penciptaan seharusnya mengimplikasikan bahwa semua manusia memiliki martabat yang sama.<sup>30</sup>

### **4. Fikih Perempuan dan fikih lainnya.<sup>31</sup>**

---

<sup>28</sup>Suara Muhammadiyah, “Fikih Perlindungan Anak dan Fikih Informasi Jadi Agenda Utama Munas Tarjih”, 24 Januari 2018, <https://suaramuhammadiyah.id/2018/01/24/fikih-perlindungan-anak-dan-fikih-informasi-jadi-agenda-utama-munas-tarjih> diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.32 WIB.

<sup>29</sup>Redaksi Muhammadiyah, Fikih Difabel Muhammadiyah, apa Maksudnya? 29 Juni 2021, <https://muhammadiyah.or.id/fikih-difabel-muhammadiyah-apa-maksudnya/> diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.34 WIB.

<sup>30</sup>Ilham, “Muhammadiyah Susun Fikih Difable Dengan Tiga Nilai Dasar, 29 Juni 2021, <https://muhammadiyah.or.id/muhammadiyah-susun-fikih-difabel-dengan-tiga-nilai-dasar/> diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.36 WIB.

<sup>31</sup>Aan Ardianto, “Dinamika Fikih Perempuan Untuk mengangkat Derajat Perempuan, 29 Juni 2021, <https://muhammadiyah.or.id/dinamika->

Ada juga buku terkait Feminisme Muslim di Indonesia<sup>32</sup> dan Problematika Fikih Kontemporer<sup>33</sup> merupakan produk dari keterlibatan pengurus Majelis Tarjih terhadap permasalahan perempuan dan isu-isu kontemporer.

Dengan demikian, “Bagian Wanita dan Keluarga” telah melahirkan tuntunan keluarga sakinah, fikih perlindungan anak, fikih difabel, fikih perempuan dan lain-lain. “Divisi Kajian Kemasyarakatan dan Keluarga” berkembang sesuai dengan visi dan misi dari Pak Amin Abdullah pada saat dibentuknya “Bidang Wanita dan Keluarga” seiring perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Pak Amin Abdullah bukan hanya cerdas dalam berteori semata tetapi dalam praktiknya, beliau dapat menerapkan ilmunya di Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

## **F. Kesimpulan**

Prof. Dr. M. Amin Abdullah merupakan seorang “Pembaharu” yang menjadi inisiator “Bidang Wanita dan Keluarga” di Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Keberhasilan beliau didukung oleh latar belakang keilmuannya yang filosofis menangkap persoalan isu-isu kontemporer khususnya terkait persoalan wanita dan keluarga dengan menggunakan pendekatan bayani, burhani, dan irfani. Beliau membuka kesempatan perempuan dengan *the rise of education*-nya untuk berkarya *equal* dengan laki-laki dalam berbagai bidang. Ide *briliant* Pak Amin Abdullah menjadikan

---

[fikih-perempuan-untuk-mengangkat-derajat-perempuan/](#) diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.40 WIB.

<sup>32</sup>Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1992).

<sup>33</sup>Muhammad Rofiq Muzakkir, *Problematika Fikih Perempuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).



“Bidang Wanita dan Keluarga” masih dipertahankan hingga saat ini meski ada perubahan nama menjadi “Divisi Kajian Kemasyarakatan dan Keluarga”.•

## **Daftar Pustaka**

### **Buku dan Artikel**

- Abdullah, M. Amin. “Pendekatan ‘Teologis’ dalam Memahami Muhammadiyah”, *INOVASI*, No. 11.Th.IV, Desember 1994.
- \_\_\_\_\_. “Muhammadiyah dan Tantangan Modernitas”. *Ulumul Qur’an*, No. 2.Vol.VI.Tahun 1995
- \_\_\_\_\_. *Fresh Ijtihat: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2019.
- \_\_\_\_\_. “Islamic-Theology and Philosophy (Ushuluddin) In A New Direction:Its Contribution To Humanity And Nationality”. *Seminar Internasional* .Yogyakarta, 31 Juli 2010.
- Al-Jabiri. *at Turas wa al Hadasah Dirasat wa al-Munaqasah* .Beirut: Al-Markaz al Tsaqafi al-Arabi, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi* . Beirut: Al-Markaz al Tsaqafi al-Arabi, 1991.
- Anwar, Syamsul. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdidi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016.
- Hambali dkk, Hamdan. *Mentjetak Kijahi Kemadjoean Setengah Abad Perjalanan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- Hawkins, Joyce M. *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar*, Ed. 3, cet. 2. Malaysia: Fajar Bakti Sdn Bhd., 2002.
- Jainuri dkk, Achmad. *Muhammadiyah & Wahhabisme: Mengurai Titik Temu dan Titik Seteru* .Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013.
- Kuhn, Thomas . *The Structure of Scientific Revolutions*, Ed. 2. Chicago: University of Chicago Press, 1970.
- Mernissi, Fatima. *Islam and Democracy: Fear of the Modern World*. Cali-

- fornia: Addison-Wesley Publishing Company, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. terj. Yaziar Radianti. *Wanita di Dalam Islam*. Cet.I. Bandung: Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_. "Penafsiran Feminisme tentang Hak-hak Perempuan dalam Islam", dalam Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Muhammadiyah, Anggaran Dasar. Tahun 2005, pasal 4 ayat (1) dan (2). Lihat Berita Resmi Muhammadiyah, edisi khusus, No. 1/2005 (Rajab 1426 H / September 2005 M).
- Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat. *Tokoh dan Pimpinan Tarjih: Riwayat Hidup dan Pemikiran*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.
- Muzakkir, Muhammad Rofiq. *Problematika Fikih Perempuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Qibtiyah, \*Alimatul. *Feminisme Muslim di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1992.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Women: Reading the Sacred Text from a Women's Perspective*. Oxford: Oxford University Press, 1999.

### **Media Masa**

- Aanardianto, "Dinamika Fikih Perempuan Untuk mengangkat Derajat Perempuan, 29 Juni 2021, <https://muhammadiyah.or.id/dinamika-fikih-perempuan-untuk-mengangkat-derajat-perempuan/> diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.40 WIB.
- Ilham, "Muhammadiyah Susun Fikih Difabel Dengan Tiga Nilai Dasar, 29 Juni 2021, <https://muhammadiyah.or.id/muhammadiyah-susun-fikih-difabel-dengan-tiga-nilai-dasar/> diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.36 WIB.
- Muhammadiyah, Redaksi Fikih Difabel Muhammadiyah, apa Maksudnya? 29 Juni 2021, <https://muhammadiyah.or.id/fikih-difabel->

muhammadiyah-apa-maksudnya/ diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.34 WIB.

Muhammadiyah, Suara. "Fikih Perlindungan Anak dan Fikih Informasi Jadi Agenda Utama Munas Tarjih", 24 Januari 2018, <https://suaramuhammadiyah.id/2018/01/24/fikih-perlindungan-anak-dan-fikih-informasi-jadi-agenda-utama-munas-tarjih> diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.32 WIB.

\_\_\_\_\_. "Keluarga Sakinah, tanggal 2 Desember 2019, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/02/keluarga-sakinah-2/>, diunduh pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 18.30 WIB.